

# UNGKAPAN BAHASA *ALE RASA BETA RASA* DALAM KOMUNIKASI SOSIAL DI MALUKU DAN PEMBENTUKAN KARAKTER

I. H. Wenno

---

Email: wennoiz@yahoo.co.id  
FKIP Universitas Pattimura-Ambon  
Alamat Korepondensi: Jln Ir. M. Putuhena-Poka Ambon 97233

---

## Abstract

According to the sociocultural context, language “ale rasa beta rasa” have a deep meaning for the people of Maluku. More than a concept, this phrase have a cultural meaning that can inspire people in Maluku about life, as well as social relationship among people, such as relation between individuals, groups, villages, ethnics, and religions. The meaning and value of “ale rasa beta rasa” can be used to solve conflict and to prevent a social chaos among the people. This idiom, can be used to increase development and to make a good relation between goverment and people as a civil society. In daily life, this culture can be a model to increase a better social relatonship and affection each other. This culture is a local wisdom that can be used to develop character building and to unite the people and to stabilize the nation.

## Keywords

Ale Rasa Beta Rasa, Komunikasi, Pembentukan Karakter

## Pendahuluan

Bahasa pada hakikatnya mempunyai dua fungsi utama, yakni; pertama, sebagai sarana komunikasi antar manusia, dan kedua, sebagai sarana budaya yang mempersatukan kelompok manusia yang mempergunakan bahasa tersebut. Fungsi yang pertama dapat kita sebutkan sebagai fungsi komunikatif, dan fungsi, yang kedua sebagai fungsi kohesif atau integratif. Artinya bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan gagasan, pikiran, maksud dan tujuan kepada orang lain. Menurut Keraf dan Chaer (Rismawati, dkk, 2001) bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat abitrer, digunakan masyarakat untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan untuk mengidentifikasi diri (1998:1). Selain itu, bahasa merupakan salah satu aspek kebudayaan. Sebagai salah satu manifestasi kebudayaan, bahasa memiliki peran sangat penting bagi kehidupan manusia. Di setiap kebudayaan, bahasa merupakan unsur pokok yang terdapat dalam masyarakat. Keanekaragaman bahasa dalam masyarakat, baik dalam cakupan yang luas (internasional), maupun bahasa nasional.

Bahasa juga dipakai sebagai alat mengungkap gagasan dan pikiran. Dengan begitu bahasa adalah alat komunikasi sekaligus alat untuk memahami isi dari komunikasi itu sendiri. Komunikasi antar-

orang, termasuk komunikasi ilmuwan terhadap fenomena alam dan fenomena kebudayaan. Manusia menggunakan bahasa sesuai dengan yang dia ketahui dan yang ia rasakan guna menyampaikan gagasan atau menerima gagasan, berkeluh-kesah, menghormat, bersahabat, atau pernyataan permusuhan dari orang lain. Dengan demikian, cara orang mengekspresikan gagasan terkait dengan masalah-masalah di luarnya seperti kesadaran atas status sosial dan tradisi yang berlaku dan diberlakukan. Lewat bahasa yang diketahui, gagasan dan pikiran diformulasi menjadi serangkaian konsep kebahasaan. Konsep bisa berupa kata atau istilah (*construct*).

Created with

 **nitro**PDF<sup>®</sup> professional  
download the free trial online at [nitropdf.com/professional](http://nitropdf.com/professional)

## Penutup

Kehidupan masyarakat Maluku yang penuh cinta kasih, aman, dan damai dalam ruang-ruang sosial, ekonomi, politik dan sebagainya akan tercipta secara baik, jika ungkapan bahasa “*ale rasa beta rasa*” semakin ditingkatkan. Makna filosofis dari ungkapan bahasa “*ale rasa beta rasa*” (kamu rasa saya rasa) mampu memberi penyadaran kepada masyarakat akan arti persaudaraan. Relasi-relasi kekeluargaan yang dibangun masyarakat jika tidak disadari dari aspek *rasa* seperti makna “*ale rasa beta rasa*” yaitu *rasa* yang muncul sebagai suatu kesadaran senasib, sepenanggungan, solidaritas, kesetiakawanan, dan tolong-menolong untuk mencapai kebahagiaan hidup bersama, maka akan sirnalah suatu hubungan kekeluargaan atau kebersamaan yang dibangun. Dengan demikian, ungkapan bahasa “*ale rasa beta rasa*” sebagai suatu budaya yang secara *energik* memberi suatu spirit bagi terbentuknya karakter masyarakat Maluku yang harmonis dan rukun dalam ruang-ruang

sosial atau publik. Begitu juga dalam upaya mencegah gaya hidup individualistik, ungkapan bahasa “*ale rasa beta rasa*” perlu dihadirkan di tengah-tengah masyarakat Maluku.

Ungkapan bahasa “*ale rasa beta rasa*” dapat menjadi media rekonsiliasi pembentukan karakter bagi masyarakat di tengah konflik, dan pencegah terjadinya konflik, jika dimaknai secara fungsional dalam kehidupan sosial-budaya masyarakat Maluku. Ungkapan bahasa “*ale rasa beta rasa*” dapat mendorong terciptanya pembangunan yang pro-kemanusiaan secara menyeluruh. Dengan tetap memelihara ungkapan bahasa *ale rasa beta rasa* sebagai suatu kearifan budaya lokal, maka pendidikan karakter anak bangsa dapat terbangun yang pada akhirnya berujung pada terciptanya stabilitas pertahanan dan keamanan bangsa dan negara

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa-Putra, H.S. 2009. *Strukturalisme Levi-Strauss Mitos, dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Kepel Press
- , *Paradigma dan Revolusi Ilmu dalam Antropologi Budaya*, Sketsa Beberapa Episode- Pidato dalam Pidato pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta, 10 November 2008
- Ambon (ANTARA News) - *Tiupan terompet oleh 300 orang pemuda menandai pencaanngaan Hari Perdamaian sedunia bertepatan dengan malam terakhir ajang Ambon Jazz plus Festival (AJPF) 2009 di Ambon*, Sumber : Internet
- Megawangi. 2004. *Pendidikan Holistik: Aplikasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*. Jakarta: Pustaka Media
- Mulyana Deddy. 2004. *Ilmu Komunikasi (suatu pengantar)*. Bandung: Rosdakarya.
- Papalia, Olds, & Feldman. 2004. *Human Development*. USA: Mcgraw-Hill
- Pearson, J., Nelson, P., Titsworth, S., Harter, L. 2006. *Human Communication*. Boston : Mcgraw-Hill
- Ruhlessin, Jhon. 2007. *Pluralisme Berwajah Humanis*. Lessmu : Ambon
- Schwartz, S.H., & Bilsky, W. 1990. *Toward a theory of the universal content and structure of values : Extensions and Cross-Cultural Replications*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 58, 878- 891.(4)
- Tim Ditjenbud. 2000. *Strategi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Indonesia*. Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan Nasional
- Tillman, Dianne & Hsu, Dianna. 2000. *Living values. Parent groups : A facilitator guide*. Sterling Publishers Private Limited
- Tillman, Diana. & Colomina, Q. 2000. *LVEP.Educator Training Guide*. New York : An Educational Program, Inc